

BAB III

DINAMIKA KONFLIK SURIAH

3.1 Suriah Dibawah Rezim Assad

Republik Arab Suriah secara geografis merupakan negara yang terletak di Timur tengah, dengan negara Turki yang terletak pada sebelah utara, dan Irak berada di timur laut tengah, serta Yordania berada di sisi selatan Suriah. Ibukota suriah yang bernama Damaskus dilansir dari data *CIA World Factbook* Suriah memiliki penduduk sebanyak 18.016.874 jiwa.¹ Sebelum kemerdekaan Suriah yang awalnya masih berada dalam naungan kerajaan Turki Ottoman, Prancis mendapat mandat pasca perang dunia pertama untuk mengelola kawasan tersebut, Prancis akhirnya memerdekakan Suriah pada tahun 1946 dengan nama Republik Arab Suriah dalam bahasa arab (*Al jumhuriyyah Al-Arabiyyah as-Suriah*).²

Pada awalnya Republik Arab Suriah merupakan negara yang makmur terbukti dengan sistem ekonominya yang terpusat menjadikanya negara yang mandiri secara ekonomi, tanpa adanya neoliberalisme dan dominasi ekonomi oleh barat Suriah mampu berdiri sendiri dan berkembang dengan cara mandiri. Namun dengan adanya modernisasi dan konflik Internal

¹ Hanung Sito Rahmawati. Konflik Suriah. Di akses dari https://www.academia.edu/8209106/Konflik_di_Suriah. (22/02/2020.18.00. WIB)

² Heriawan. N.A. Konflik Suriah dan Perang Proksi Arab Saudi Terhadap Iran Di Konflik Tersebut. Diakses dari <http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/23475/8.%20BAB%203.pdf?sequence=7&isAllowed=y> (22/02/2020.18.00. WIB)

pemerintah dan oposisi serta adanya konflik sektarian yang berkecamuk di Suriah membuat negara ini luluh lantah.

Perjalanan politik Suriah memiliki sejarah yang sangat panjang, dalam sejarah tercatat Suriah pernah mengalami sejarah kelam terjadinya kudeta yang dilakukan oleh Hafez Al-Assad pada tahun 1970. Dimana pada masa puncak kekuasaannya Hafez Al-Assad berusaha membangun pondasi pemerintahannya dan berusaha mengubah konstitusi mengenai pemilihan presiden saat itu yang harus dari golongan muslim sedangkan ia sendiri berasal dari kalangan Alawiyin (*salah satu golongan syiah*) yang dianggap sesat oleh mayoritas muslim saat itu. Namun berakhir gagal, tetapi dengan kekuasaannya ia memerintah seorang ulama syiah untuk membuat fatwa bahwasanya Alawiyin merupakan bagian dari muslim.³

Kekuatan politik Hafez Al-Assad yang merupakan salah satu penting dari partai Ba'ath membuatnya bertindak oteriter dimana seluruh elemen-elemen kekuasannya terutama dalam berbagai kebijakan menjadi bentuk dokrinisasi Idiologi partai ba'athis, misalnya sokalah menjadi sarana indoktrinasi untuk menanamkan ketaatan terhadap otoritas pemimpin dan prinsip-prinsip partai, serta adanya batasan terhadap kebebasan pers.⁴

³ Endang Agus Setya Rini. Keterkaitan Konflik Sunni-Syiah dalam Konflik Suriah pada Masa Bashar Al-Assad Tahun (2011-2016). Diakses dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/risalah/article/download/9994/9586>. (22/02/2020.18.00. WIB)

⁴ Ibid

Setelah kepemimpinan Hafez Al-Assad berakhir yang memerintah dari tahun 1970 hingga tahun 2000 dilanjutkan kemudian dengan putranya yang memang sudah dipersiapkan untuk menggantikan posisinya yaitu Basil Al-Assad namun Basil Al-Assad meninggal dunia dikarenakan kecelakaan mobil sebelum menggantikan posisi ayahnya, hingga akhirnya digantikan oleh saudarnya yaitu Bashar Al-Assad yang lahir pada 11 september tahun 1965. Dan memerintah hingga saat ini.⁵

Pada masa pemerintahan Bashar Al-Assad menerapkan sistem empat pilar yang diadopsi dari pemerintahan ayahnya: pertama, pemerintahan berada di klan Assad, kedua; mempersatukan kaum minoritas, ketiga; mengontrol seluruh sistem militer-intelejen, keempat; memonopoli partai ba'ath atas sistem politik. Dalam pemerintahan Bashar Al-Assad kerap kali melakukan tindakan represif terhadap segala bentuk perlawanan, dari rezim inilah mulai berkejolak pemberontakan warga sipil yang diawali pada kota kecil yang bernama Deraa.⁶

Masa transisi pemerintahan Hafez Al-Assad ke pemerintahan Bashar Al-Assad sebenarnya merupakan angin segar dan harapan bagi masyarakat Suriah terhadap adanya reformasi politik yang mampu mengakomodir berbagai kepentingan dan permasalahan ekonomi di Suriah. Permasalahan korupsi menjadi permasalahan serius di Suriah karena sudah mengakar di lingkungan elite politik Suriah, puncak kemarahan

⁵ Ibid

⁶ Ibid

masyarakat Suriah diawali oleh aksi baka diri oleh Hassan Al akleh pada Januari tahun 2011 yang terinspirasi dari aksi yang terjadi sebelumnya di Tunisia yang memicu rasa marah oleh masyarakat Suriah dan melakukan aksi demonstrasi yang menggunakan atribut yang bertuliskan *Shaab Aret Eska El nizam* (Rakyat menginginkan turunya rezim).⁷

3.2. Kontestasi Politik Kawasan Timur Tengah dalam Konflik Suriah

Terjadinya konflik di Suriah berawal pada pecahnya fenomena besar yang dikenal dengan *Arab spring* terjadi di Timur tengah, fenomena ini diawali dari gelombang demonstrasi menuntut keadilan di Tunisia atas tindakan pemerintah yang dipimpin oleh Ben Ali dianggap otoriter dan tidak adil oleh masyarakat Tunisia, hingga memuncak untuk turunya rezim saat itu, merambat hingga di beberapa negara Timur tengah dan Afrika seperti, Runtuhnya rezim yang mengakhiri kediktatoran Muammar Khadafi di Libiya, Husni Mubarak Mesir, hingga ke Suriah rezim Bashar Al-assad sampai saat ini.⁸

Terjadinya fenomena Arab spring merupakan gelombang revolusi terbesar yang dialami oleh negara-negara timur tengah diawali dengan runtuhnya rezim-rezim yang otoriter, proses peralihan dari sistem otoriter menuju prinsip-prinsip demokrasi yang disebut dengan masa transisi yang

⁷ Agus Herlambang. Mengurai Benang Kusut Konflik Suriah. Dalam jurnal Transborders. Vol. 1. No.2 Juli 2018. Diakses dari

<https://journal.unpas.ac.id/index.php/transborders/article/download/794/607/> (11/2/2020.20.00 WIB)

⁸ A. Muchaddam Fahham dan A.M. Kartaatmaja. Konflik Suriah Akar Masalah dan Dampaknya. Dalam jurnal Politica Vol 5. No 1. Juni 2014.(11/02/2020. 22,30. WIB)

pernah diprediksi oleh Huntington,⁹ pada dekade ke dua abad ke 21 dimana masyarakat Timur tengah melakukan gerakan untuk menggugat kepemimpinan nasional mereka.¹⁰ Seperti di Ben Ali di Tunisa, Muammar Khadafi Libiya, Hasan Rohani di Mesir, hingga Bashar Al-asaad.

Namun Suriah berbeda dengan negara-negara yang mengalami peristiwa Arab spring, Suriah mampu menahan gelombang demonstrasi melalui tindakan yang represif dan militer yang mengakibatkan konflik internal terjadi antara pemerintahan Bashar Al-assad yang telah kehilangan legitimasinya melawan oposisi atau pejuang Suriah. Konflik Suriah ini cukup menyita perhatian dunia saat ini terlihat berbagai aktor-aktor state yang memiliki kepentingan pragmatis. Seperti, Arab saudi, Russia, Amerika, China, hingga Iran sebagai sekutu dari Suriah tentu tidak tinggal diam dalam membantu pemerintahan Bashar Al-assad menghadapi pihak oposisi suriah.¹¹

Penyebab konflik Suriah terjadi sebenarnya sangat kompleks bukan hanya fenomena *Arab spring* yang menjadi pemicu utama terjadinya konflik tersebut namun ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi seperti, kepentingan politik, ekonomi maupun kesenjangan sosial,

⁹ M. Mutaqien. Arab spring Dimensi Domestik, Regional dan Global. Dalam jurnal global strategies Th 9. No 2. diakses dari https://www.researchgate.net/publication/324452537_Arab_Spring_Dimensi_Domestik_Regional_dan_Global. (13/2/2020.WIB)

¹⁰ Sidik Jatmika. The Arab Spring 2010. Puncak Gunung Es Krisis Politik di Kawasan Timur tengah. Jurnal Hubungan Internasional. Vol 2. No 2. Diakses dari <http://journal.umy.ac.id/index.php/jhi/article/view/343/391>. (13/2/2020.WIB)

¹¹ Sarah Rahayu. Upaya Arab Saudi Untuk Memberikan Bantuan Luar negeri Kepada Aliran Sunni Di Suriah Pada Konflik Suriah Tahun 2011-2016. diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42074> (13/2/2020.WIB)

kemiskinan, dan idologi. Pada masa kekuasaan dipegang oleh Hafeez Assad mulai terjadi gesekan antara pemerintahan dan warga sipil hingga puncaknya pada masa kepemimpinan Bashar Al-Assad warga sipil menemukan momentum yang disebut dengan *Arab spring* sebagai wadah untuk menyuarakan kekecewaan mereka dan keinginan untuk menjatuhkan rezim otoriter tersebut.¹²

Konflik yang terjadi di Suriah pada tahun 2011 merupakan konflik internal antara pemerintahan Bashar Al-Assad dan kelompok oposisi, yang merupakan imbas dari peristiwa *Arab Spring*, konflik ini merupakan gambaran bagaimana konflik internal menjadi persoalan yang serius bagi negara-negara yang memiliki hubungan dan kepentingan di negara tersebut. Revolusi yang terjadi di Suriah berkembang menjadi konflik yang berkepanjangan dengan adanya intervensi dari berbagai negara-negara lain.¹³

Selain dengan adanya aktor-aktor negara yang berperan dalam konflik Suriah, aktor non-state ataupun kelompok jihadis yang memiliki kepentingan berbeda dengan pihak oposisi juga ikut berperan dalam dinamika konflik yang terjadi misalnya, Hizbullah di Lebanon yang

¹² Nikita Pranissa. Aktor Besar dalam Konflik Suriah. Dalam Jurnal Non semina FIB UI 2014 diakses dari <https://id.scribd.com/document/385561279/Digital-20368874-MK-Nikita-Pranissa>. (13/2/2020.WIB)

¹³ Muhammad Rizky Nur Kamrullah. Jabhat Al Nusra Sebagai Aktor Kekerasan Non Negara Penting Dalam Konflik Bersenjata Suriah. Dalam Jurnal Global: Politik Internasional Vol.19 No.2. Tahun 2017 di akses dari <http://global.ir.fisip.ui.ac.id/index.php/global/article/download/287/218>. (13/2/2020.WIB)

terafiliasi dengan syiah Iran, Al-qaedah yang merupakan seteru dari Amerika yang semakin memperumit konflik tersebut.¹⁴

Tabel :Pemetaan Konflik Suriah¹⁵

Opposition to Assad Regime	Non-Aligned	Support Assad Regime
Turkey Saudi Arabia Usa Jordan Libiya	Israel Iraq Lebanon	Russia Iran Hizbullah

Menurut rezim Assad sendiri maningkatnya aksi demonstrasi hanya untuk memperkeruh keadaan dan kondisi Suriah yang didalangi oleh musuh politiknya sendiri. Tetapi dengan berjalanya waktu aksi ini semakin meluas hingga berbagai penjuru Suriah, aksi kelompok maupun individu yang memicu lahirnya FSA (*free syirian army*) pada tahun 2011 sebagai bentuk pemberontakan warga sipil dengan berkumpul bersama-sama menggunakan berbagai atribut atau seragam mereka Suriah dalam pergolakan konflik.¹⁶

Dari meningkatnya eskalasi konflik yang terjadi di Suriah hingga saat ini menyebabkan lahirnya para mujahid yang dikenal dengan FSA

¹⁴ Ibid

¹⁵ Martini, York, & Young (2013, hal, 2.)

¹⁶ Nur Aisyah Eka Rahmasari. Kepentingan Turki dalam Mendukung Free Syirian Army (FSA) pada tahun 2015-2019. diakses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49218> (13/2/2020.WIB)

(*Free Syrian Army*) yang ingin membebaskan warga Suriah dari kekejaman pemerintahan Bashar Al-Assad, gerakan ini merupakan gerakan anti pemerintahan Bashar Al-Assad dari berbagai sumber menyebutkan gerakan ini mendapatkan sumber dukungan dari berbagai negara-negara besar seperti, Amerika, Arab Saudi, Turki, serta Qatar.

FSA (*Free Syrian Army*) terbentuk dari sekelompok warga sipil dan tentara yang membelot terhadap kesewenang-wenangan rezim Bashar Al-Assad, organisasi ini mulai melancarkan seranganya pada tahun 2012 namun dengan minimnya pengalaman para anggota FSA untuk melawan kekuatan besar dan sangat kuat Bashar Al-Assad serangan sementara terpaksa harus di hentikan. FSA sendiri terdiri dari kelompok-kelompok lokal yang terdiri sekitar 250 orang diberbagai daerah di Suriah dan didalam FSA ada yang dikenal dengan SRF (*Suriah Front Revolusioner*) yang merupakan kumpulan dari 14 faksi oposisi, diperkirakan berjumlah 10.000 hingga 15.000 pasukan yang digabungkan di bawah pimpinan Jamal Maarouf.¹⁷

Tentunya dengan Semakin memanasnya Konflik yang terjadi di Suriah membuat banyak korban yang berjatuhan dari tahun ke tahun, hingga konflik ini bukan lagi merupakan konflik internal negara Suriah melainkan dengan hadirnya beberapa aktor negara maupun organisasi-organisasi non negara yang turut serta membuat banyaknya korban yang

¹⁷ Ibid

berjatuhan dari tahun 2011 hingga saat ini dan menjadi salah satu isu kemunusian yang tak ada ujungnya di lansir dari beberapa sumber¹⁸

<i>Geneva International Center Of Justice (2017) Syirian civil war in to The worst</i>
<ul style="list-style-type: none">- 13.5 Million people are in nedeed of humanitarian assistance- 11+ Million people require health assistance- 8.7 Million people have acute needs across multiple sectors- 4.5 Million people live in hard to reach besieged area- 6.3 Million internally displaced persons- 4.7 Million refugees- 2.4 Million people lack eduquate shelter- 2+ Million Children and adolescents out of school- 1.5 Million people with disabilities- 450.000+ people were killed

Sedangkan dari data *Syirian center of policy research* (SPCR) menunjukkan sekitar 470.000 orang meninggal semenjak enam tahun berkonflik dan sekitar 600 orang luka parah dan cacat. Semenjak terjadinya konflik juga banyak penduduk dari Suriah mengungsi ke negara-negara tetangga seperti ke Turki, Jerman. Lebanon. Jordan, hingga ada yang sampai ke Indonesia. Tecatat dari data *United Nation High Commissioner Refugee* (UNHCR) yang di ambil pada semenjak bulan November 2017 sebanyak 8.7 juta memilih megungsi dalam negeri dan sekitar 4,83 juta memilih mengungsi ke negara-negara lain seperti yang telah disebutkan di atas.¹⁹

¹⁸ Geneva International Center Of Justice (2017) Syirian civil war in to The worst.

¹⁹ Agus Herlambang. Loc.cit

PBB Sendiri memperkirakan korban yang meninggal mencapai angka 220.000 jiwa hampir setengah dari korban tersebut merupakan prajurit atau militan dari Suriah, dan sebanyak 2/3 merupakan kelompok Jihadis atau prajurit sekutu oposisi yang ikut membantu para mujahidin untuk bertempur melawan pemerintahan Bashar Al-Assad di Suriah. Organisasi yang berada di Inggris juga merilis pemberitaan jumlah korban selama konflik Suriah sebanyak 360.000 jiwa sebanyak 125.000 jiwa merupakan tentara pejuang Suriah sementara pasukan pemberontak Kurdi mencapai 67.000 jiwa.²⁰

Dampak perang sendiri membawa kemunduran secara ekonomi di Suriah banyaknya infrastruktur yang hancur serta kebutuhan makanan dan tempat tinggal sangat memprihatinkan bagi masyarakat Suriah. Kekejaman perang menghilangkan banyak jiwa perang juga merenggut masa depan anak-anak Suriah yang terlantar, gizi buruk melanda balita-balita karena kekurangan pasokan makanan akhirnya mati mengenaskan.²¹

3.2.1 Posisi Politik Iran dalam Konflik Suriah

Suriah merupakan bagian yang sangat penting bagi kebijakan luar negeri Iran di kawasan Timur tengah, Iran termasuk negara yang mendukung pecahnya revolusi di kawasan Timur tengah seperti yang

²⁰ Agni Vidya Perdana. Delapan Tahun Konflik, Lebih dari 370.000 Tewas. Kompas.com. diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2019/03/15/17513181/delapan-tahun-perang-di-suriah-lebih-dari-370000-orang-tewas?page=all>. (14/02/2020.20.00. WIB)

²¹ Kompas. Dampak Perang Suriah. Diakses dari <https://internasional.kompas.com/read/2017/10/24/07000061/-dampak-perang-suriah-bayi-gizi-buruk-ini-mati-mengenaskan> (14/02/2020.20.00. WIB)

terjadi di Libiya, Mesir Tunisia dan negara-negara lainnya. Tetapi berbeda dengan apa yang terjadi di Suriah Iran mendukung presiden Bashar Al-Assad dari berbagai aspek, politik, ekonomi, maupun militer, dan dengan terpilihnya presiden baru di tahun 2013 yaitu Hasan Rouhani memperkuat dukungannya dengan kerjasama nuklir yang dikenal dengan kesepakatan jenewa.²²

Sejak awal Iran dan Suriah memiliki hubungan yang baik dari masa terjadi revolusi Iran yang dimotori oleh Khomaeni sebaliknya Iran memberikan dukungan penuh terhadap Rezim Assad dalam mempertahankan kekuasaanya. Pada perang yang terjadi di Iraq, dan Lebanon tahun 2006, Kedua negara ini semakin dekat dan aliansi keduanya semakin kuat, Suriah sangat bergantung terhadap bantuan Iran selama ini²³

Secara geopolitik kawasan timur tengah merupakan kawasan konflik kepentingan antara negara-negara, selain kawasan ini sebagai sumber cadangan minyak terbesar di dunia dan faktor ideologi menjadi penting dikarenakan kawasan ini merupakan tempat lahirnya agama-gama terbesar di dunia menjadi sangat berpengaruh dikawasan ini, Timur tengah memiliki daya tarik sendiri bagi negara-negara lain. Muncul berbagai

²² Abdul Hamid Al Eed Al-Moussawi. Iran and The Syirian Crisis. Journal of Us-China Public Administration. March 2017. Vol. 14. No. 3. Diakses dari https://translate.googleusercontent.com/translate_c?anno=2&depth=1&hl=id&rurl=translate.google.com&sl=en&sp=nmt4&tl=id&u=https://www.researchgate.net/publication/325061118_Iran_and_the_Syrian_crisis&usg=ALkJrhlp3sCcv8XsBEEVx-v7xb1Zct8xQ (19/2/2020.02.00WIB)

²³ Ibid

konflik di kawasan ini memperlihatkan banyaknya konflik kepentingan negara besar seperti Amerika, Arab Saudi namun dalam hal ini penulis membahas bagaimana peran Iran dalam konflik yang terjadi di Suriah.

Melihat bagaimana Iran memberi dukungan penuh terhadap rezim Bashar Al-Assad dan membantu melawan oposisi Suriah tentu Iran telah mempertimbangkan keputusan itu dengan matang dalam pengambilan kebijakan tersebut Iran memiliki kepentingan (*National Interest*) yang ingin dicapai. Secara geografis Suriah merupakan salah satu negara kunci yang memegang infrastruktur jaringan minyak mentah dan pipa gas mentah dengan letak geopolitik yang sangat penting karena wilayah suriah merupakan pintu masuk dan keluar jaringan pipa gas antar benua di wilayah Timur tengah.²⁴

Pada tahun 2008 dimana Qatar mengajukan perjanjian terhadap rezim Bashar Al-Assad untuk membangun pipa gas yang menghubungkan Arab Saudi, Jordan, Qatar, Suriah dan Turki namun Bashar Al-Assad menolak perjanjian tersebut dan lebih memilih membangun melalui jalur Iran, Iraq, Suriah sebagai bentuk kesepakatan Iran dan Suriah. Tentunya ini merupakan keuntungan yang amat besar terhadap Iran dalam membangun jalur ekonominya menuju Eropa melalui Suriah dan melewati laut tengah. Iran dan suriah juga menyepakati perjanjian nuklir yang di kenal dengan kesepakatan jenawa.

²⁴ Agus Herlambang. Loc.cit

Iran dalam menghadapi pengaruh besar Amerika, Arab Saudi, dan Israel membutuhkan sekutu yang bisa membantu dalam mempertahankan eksistensinya di kawasan Timur tengah, Iran sendiri memiliki hubungan yang tidak harmonis dengan Arab Saudi yang selama ini negara yang memiliki pengaruh yang besar di kawasan Timur tengah mengiginkan keruntuhan Rezim Bashar Al-Assad, factor yang mendasari hubungan kedua negara ini berkonflik namun tidak secara langsung ialah factor historis yaitu konflik sectarian antara Sunni dan Syiah yang memiliki sejarah yang kurang harmonis. Selain dari faktor persaingan minyak di kawasan tersebut.²⁵

Selain itu Iran juga merupakan seteru dari Israel hal ini selaras dengan Suriah yang selama ini mempertahankan untuk memusuhi zionis Israel dan pengaruh besar Amerika di kawasan Timur tengah, Iran melihat apabila Suriah berhasil di tumbangkan oleh musuh-musuhnya maka akan lebih mudah untuk ditaklukan oleh pengaruh Amerika dan Israel.

Selain adanya kepentingan ekonomi Iran terhadap Suriah konflik sektarianisme juga ikut mempengaruhi hubungan antar Iran dan Arab Saudi yang berbeda pandangan dalam memahami agama Islam. Jika dilihat dari perspektif sejarah kedua negara ini mulai berkonflik pada saat pecahnya revolusi Iran tahun 1979 oleh Ayatullah Khomeini, dan perang Iraq dan Iran pada tahun 1980 -1988. Berlangsung sampai saat ini, terlihat bagaimana Iran membantu mempertahankan pemerintahan Bashar Al-Assad dari oposisi yang menolak pemerintahannya justru

²⁵ M.S. Maulana. Loc.cit

sebaliknya Arab Saudi melakukan berbagai macam cara untuk menggulingkan pemerintahan Bashar Al-Assad di Suriah.²⁶

Jelas sekali bagaimana Iran memanfaatkan posisi strategis Suriah demi mencapai kepentingan ekonomi maupun politiknya dalam rangka mempertahankan eksistensi dan pengaruhnya di kawasan Timur Tengah.

3.3 Faktor Domestik Yang Mempengaruhi Keterlibatan Iran Dalam Konflik Suriah

Dalam menjelaskan apa saja yang menjadi faktor domestik yang mempengaruhi keterlibatan Iran dalam konflik internal Suriah selain dikarenakan kepentingan politik Iran untuk membantu pemerintahan Bashar Al-Assad, sejarah kelam antara Syiah dan Sunni juga memiliki pengaruh bagi pengambilan kebijakan Iran dalam membantu Suriah. Pendekatan yang dilakukan oleh Iran terhadap keterlibatannya di Suriah merupakan pendekatan ideologis ini sejalan dengan visi Iran yang memang terdapat dalam undang-undang dasar Republik Islam Iran dalam pasal 12 dan 72 yang berbunyi "*Bahwa Syiah Imamiah bukan hanya sebagai agama resmi negara Iran, melainkan prinsip dasar dalam bernegara*" tidak hanya itu pasca terjadinya revolusi Iran terang-terangan Imam Khomeini menyatakan bahwa Iran akan melakukan ekspansi Ideologinya keseluruh penjuru dunia.²⁷

²⁶ Emil Hikmawan dan Gustrini Putri. S.IP., M.A. Upaya Arab Saudi Terhadap Organisasi Kerjasama Islam Dalam Menyelesaikan Konflik Iran dan Arab Saudi Tahun 2013-2018. Dalam jurnal Dauliyah. Vol. 2 No. 3 Tahun 2018. diakses dari <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/dauliyah/article/view/2504> (19/2/2020.02.00WIB)

²⁷ Loc.cit Muhammad Shady Maulana

Hal tersebut menjadi dasar dari apa yang dilakukan oleh Iran sebagai negara dengan mayoritas Syia'ah terbesar didunia dalam memuluskan langkahnya untuk mewujudkan pengaruh syi'ah disuluruh dunia khususnya di kawasan Timur tengah sebagai tempat lahirnya ideology tersebut selain dengan misi tersebut keterlibatan Iran merupakan penyeimbang kekuatan Arab saudi di Timur tengah yang selama ini memiliki pengaruh besar di kawasan tersebut, hal ini juga merupakan perebutan pengaruh antara Iran dan Arab saudi.

Suriah menjadi negara yang sangat menarik bagi keberlangsungan politik luar negeri Iran, selain kesamaan idiologi degan Bashar Al-Assad Iran kerap kali membangun Naratif anti barat yang di sering digaungkan oleh Iran dan Suriah menjadi sebuah kesamaan antara keduanya, seperti dengan pernyataan dari pimpinan Iran yaitu Ali Khomeini bahwa Iran harus ikut terlibat di Suriah untuk membendung kekuatan barat dan kelompok-kelompok yang dianggap teroris seperti ISIS tidak mudah masuk ke negara Iran. Keterlibatan Iran dalam konflik Suriah merupakan strategi Iran dalam menjaga keamanan dan pertahananya dari berbagai ancaman negara-negara lain maupun kelompok jihadis di Timur Tengah.²⁸

Kebijakan yang diambil pemerintahan Iran untuk membantu Bashar Al-assad selain bertujuan mempertahankan posisi dan juga menjadi strategi yang tepat untuk memperkuat sekutunya di Timur tengah dimana negara-negara koalisi Arab saudi menjadi rival Iran sendiri memberikan pengaruh yang kuat terhadap ekonomi

²⁸ Loc.cit Mustahyun

Iran seperti negara-negara anggota GCC memutuskan hubungan kerjasama dengan Iran negara tersebut adalah, Qatar, Oman, Kuwait, Uni Emirat Arab (UEA) dan Bahrain membuat pertumbuhan ekonomi Iran mulai menurun ditambah adanya embargo ekonomi dari Amerika membuat Iran sedikit terpuruk, untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi Iran melakukan berbagai upaya salah satunya bekerjasama dengan Suriah, melihat letak yang sangat geografis Suriah yang menghubungkan anatar Eropa dan Afrika menjadi daya tarik tersendiri oleh Iran. Hanya berselang beberapa tahun Iran dan Suriah sepakat menanda tangani perjanjian kerjasama Gas alam senilai 10 miliar dollar US.²⁹

²⁹ Loc.cit Mustahyun